

**PENERAPAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BERBICARA PADA PEMBELAJARAN PAK SISWA KELAS VB
DI SD KRISTEN MALANGO' TAGARI**

Pika Rampa*

Institut Agama Kristen Negeri, Indonesia

Pikarampa99@gmail.com

Melisa Pakombong

Institut Agama Kristen Negeri, Indonesia

melisapakombong36@gmail.com

ABSTRACT

Cooperative comes from the word cooperate which means working together, helping, mutual cooperation. Meanwhile, from the word cooperation which means cooperation, partnership cooperatives. So the cooperative script method is a learning strategy where students study in small groups that have different abilities, where students work in pairs and take turns verbally summarizing the parts of the material being studied, so in this learning process the cooperative script method is used. This research is a class action research (CAR). The subjects of this study were researchers as teachers and VB class students at SD Kristen Malango' Tagari, totaling 20 people, 5 boys and 15 girls. Data collection techniques were carried out by literature study and field studies consisting of observation and documentation. The method used in data analysis techniques is data reduction, presenting data and drawing conclusions. The results showed that there was activeness in speaking, especially in the subject of Christian Religious Education for class VB SD Kristen Malango' Tagari, namely the value of students' active speaking in cycle I reached an average value of 60.38%, the value of students' active speaking in cycle II was an average of 7, 98%.

Keywords: *Application, Cooperative Script, Activeness, Student Speaking.*

ABSTRAK

Cooperative berasal dari kata cooperate yang artinya bekerja sama, bantu membantu, gotong royong. Sedangkan dari kata cooperation yang memiliki arti kerja sama, koperasi persekutuan. Jadi metode cooperative script merupakan strategi belajar di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda, di mana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari maka dalam proses pembelajaran ini digunakan metode cooperative script. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dari penelitian ini adalah peneliti sebagai guru dan siswa kelas VB SD Kristen Malango' Tagari yang berjumlah 20 orang, 5 laki-laki dan 15 perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan studi lapangan yang terdiri dari observasi dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam teknik analisis data yaitu mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya keaktifan berbicara khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VB SD Kristen Malango' Tagari yaitu nilai keaktifan berbicara siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata 60,38% nilai keaktifan berbicara siswa pada siklus II yaitu rata-rata 7,98%.

Kata Kunci: *Penerapan, Cooperative Script, Keaktifan, Berbicara Siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memperoleh pengetahuan, sikap-sikap, nilai-nilai, keahlian-keahlian, dan setiap akibat dari usaha itu (Pidarta, 2011). Dalam pandangan ini pendidikan selalu mewajibkan kesengajaan yang sering dinyatakan dengan cepat bahwa seluruh pengalaman adalah pendidikan (*educational*) (Yunarti et al., 2021). Pendidikan ialah sesuatu yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan karakter seseorang, akalnya dan akhlaknya sejak dilahirkan hingga dia mati (Halawati, 2020). Pendidikan dengan pengertian ini meliputi semua sarana, baik sengaja seperti pendidikan di lingkungan keluarga (rumah), dan pendidikan sekolah, atau yang tidak disengaja seperti pendidikan yang datang kebetulan dalam dunia pendidikan berbicara itu memiliki peran yang sangat penting (Hasadungan Simatupang, 2020).

Berbicara adalah pemberian informasi yang dilakukan secara lisan melalui ucapan kata-kata atau kalimat. dalam kehidupan kita sebagai manusia, berbicara mempunyai banyak fungsi yang berbeda-beda bergantung pada tingkat perkembangan manusia itu sendiri (Ruminta, 2022).

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi, agar dapat menyampaikan perasaan, pikiran keinginan seseorang secara efektif. Melalui berbicara orang menyampaikan informasi melalui ujaran kepada orang lain (Aisyah & Badrudin, 2019). Jadi keaktifan berbicara adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dengan berbicara didalam ruang kelas dengan tujuan memperoleh pengetahuan dari gurunya, dengan cara bertanya, dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam proses belajar mengajar (Juahab, 2019).

Keaktifan berbicara adalah siswa yang berperan aktif dalam mengeluarkan ide atau pendapat melalui ucapan atau kata-kata yang diucapkan oleh siswa dalam kelas, di mana keaktifan berbicara merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu yang dikuasai oleh siswa dalam melaksanakan tugas atau tindakan seperti selalu aktif mengikuti pembelajaran (Aprilia, 2020).

Cooperative berasal dari kata *cooperate* yang artinya bekerja sama, bantu membantu, gotong royong. Sedangkan dari kata *cooperation* yang memiliki arti kerja sama, koperasi persekutuan (Harefa et al., 2020). Jadi metode *cooperative script* merupakan strategi belajar di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda, di mana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari maka dalam proses pembelajaran ini digunakan metode *cooperative script* (Ridwan Abdullah Sani, Wendhie Prayitno, 2020).

Metode *cooperative script* adalah metode belajar yang dalam proses belajar peserta didik bekerja sama secara berpasangan dan peserta didik secara bergantian untuk menjadi pembicara dan pendengar, di mana dalam metode *cooperative script* dirancang dengan tujuan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melanjutkan perbincangan dengan teman-teman dalam kelompok kecil untuk menjawab soal-soal secara bersama-sama (Yuliana, Satria, & Kusnanto, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kristen Malango' Tagari, Peneliti memilih sekolah ini karena adanya beberapa siswa yang mengalami masalah dalam keaktifan berbicara seperti siswa sulit dalam memberikan tanggapan, pertanyaan, dan menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru di kelas. Adapun penyebab kurang aktifnya siswa

dalam berbicara yaitu kurangnya komunikasi antara siswa dengan guru di mana guru hanya sibuk menjelaskan dan siswa hanya diam duduk dan mendengarkan, kemungkinan siswa jarang disuruh membaca buku dan Alkitab, dan kemungkinan guru hanya masuk ke dalam kelas memberikan tugas, meninggalkan siswa dari ruang kelas dan siswa sendiri yang mengerjakan tugas tanpa adanya bimbingan dari gurunya. Ketika hal seperti ini dibiarkan maka akan berakibat buruk kepada siswa, di mana mereka akan kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman-temannya, dengan guru dan juga orang-orang yang baru mereka temui dan juga hal ini bisa jadi karna kondisi psikologis anak hal ini bisa terjadi karna anak jarang berkomunikasi dengan orang tua sehingga anak merasa takut, dan malu dalam berbicara.

Alasan memilih topik penerapan metode *cooperative script* untuk meningkatkan keaktifan berbicara pada pelajaran PAK di SD Kristen Malango' Tagari karena menganggap bahwa ada permasalahan-permasalahan dalam proses belajar mengajar yang belum terjawab seperti kurangnya keaktifan berbicara siswa dalam kelas, sehingga kita sebagai pendidik akan kesulitan dalam mentransfer ilmu kepada siswa. Permasalahan ini sangat menarik untuk diteliti apa penyebab kurangnya keaktifan berbicara pada siswa. Bertolak dari pemaparan di atas, Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Keaktifan Berbicara Siswa Kelas VB dalam Pembelajaran PAK di SD Kristen Malango' Tagari".

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenisnya penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja seketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart merupakan model yang meliputi 4 (empat) tahapan, yaitu : Perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), Pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*) (Ridwan Abdullah Sani, Wendhie Prayitno, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan Per Siklus

Siklus I

Dalam penelitian ini tindakan yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dengan menggunakan model *cooperative script*. di mana dalam siklus I ini akan dilaksanakan dua kali pertemuan yang akan dilaksanakan pada hari Selasa 26 April dan Selasa 10 Mei. Dalam penelitian ini terdiri dari empat komponen yaitu:

Planning / Perencanaan

Peneliti dan guru kelas VB mendiskusikan rencana, tindakan yang akan dilakukan proses penelitian Siklus I, untuk memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan harapan bahwa target yang akan dicapai adalah meningkatnya keaktifan berbicara siswa kelas VB. Maka yang peneliti lakukan adalah hal-hal sebagai berikut.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pertemuan dalam satu II Siklus setiap Siklus dilaksanakan dua kali pertemuan, menyiapkan materi untuk didiskusikan bersama dengan teman kelompok, RPP, dan menyiapkan lembar observasi siswa setiap kali pertemuan, serta menyiapkan kamera digunakan untuk dokumentasi.

Acting/ Pelaksanaan

Pada tahap perenanaan tindakan dalam penelitian ini adalah penulis merencanakan proses pemberlajaran yang akan di laksanakan dengan menentukan satu pokok pembahasan pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen dan budi pekerti di kelas VB SD Kristen Malango Tagari dengan materi jadilah berkat bagi sesamamu untuk dijadikan materi ajar pada siklus satu dengan dua kali pertemuan (Rusydiana, 2021) .

Setelah menentukan pokok pembahasan penulis membuat rencana elaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode pembelajaran dengan membentuk kelompok, pada rencana pembelajaran ini dilengkapi dengan lembar obsevasi.

Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 26 April 2022 dimulai pada pukul 7.30-10.00 yang dihadiri oleh siswa kelas VB SD Kristen Malango' Tagari . Pelaksanaan pembelajaran untuk tindakan siklus I pertemuan 1 berlangsung selama 2 x 90 menit. Agar kegiatan berlangsung dengan baik maka dilakukan beberapa tindakan yang dilakukan adalah sesuatu yang sudah direncanakan sebelumnya dengan matang seperti: Rencana pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Mengucapkan salam serta memperkenalkan diri
 - b) Guru menayakan kabar siswa
 - c) Guru meminta siswa untuk membaca Alkitab
 - d) Berdoa
 - e) Absensi
 - f) Guru memeriksa tugas siswa
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru menjelaskan kepada siswa pengertian metode *cooperative script* dan akan digunakan untuk pertemuan berikutnya.
 - b) Peserta didik dibagi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 orang.
 - c) Selanjutnya Guru menjelaskan mengenai materi pokok “ Jadilah Berkat bagi Sesamamu” dan memahami makna menjadi berkat, yang akan dipelajari sedangkan siswa menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru.
 - d) Kemudian Siswa diberikan tugas oleh guru disertai dengan petunjuk guru.
 - e) Guru selanjutnya meminta kepada semua kelompok untuk bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk menjawab soal.
 - f) Langkah berikutnya guru mengawasi setiap anggota kelompok agar aktif dalam berdiskusi.
 - g) Dalam diskusi ini guru memilih kelompok yang paling ribut untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya.
 - h) Guru memberikan penguatan kepada kelompok yang sudah menjawab soal.
 - i) Guru melakukan penilaian hasil belajar secara individu.
- 3) Kegiatan Akhir
 - a) Guru menyimpulkan materi yang telah di pelajari.
 - b) Siswa menulis kesimpulan guru
 - c) Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah siswa membuat yang berjudul “aku menjadi saluran berkat.
 - d) Salah satu siswa memimpin doa.

Observasi/ *Observing*

Lembar Observasi Siswa

Dari hasil lembar observasi siswa yang dilakukan observer di kelas VB SD Kristen Malango' Tagari pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen siklus 1 pertemuan 1 dan 2 menunjukkan bahwa, dari 15 Aspek yang telah direncanakan selama proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa aspek yang belum dilaksanakan sepenuhnya oleh siswa. Ada 1 aspek memperoleh skor 3, ada 13 aspek memperoleh skor 3, ada 13 aspek memperoleh skor 2, ada 4 aspek memperoleh skor 4, ada 4 aspek memperoleh skor 3, ada 6 aspek memperoleh skor 2 dan ada 1 aspek memperoleh skor 1.

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 diperoleh 68,33% dengan kategori (C) dan pertemuan 2 diperoleh 70% dengan kategori (B). pada siklus I perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar mencapai ketuntasan 75% maka perlu dilakukan perbaikan sebagai berikut.

- a) Siswa harus lebih rileks dalam proses belajar mengajar agar siswa lebih muda memahami penjelasan guru mengenai materi pembelajaran.
- b) Siswa harus mampu bekerja sama dengan teman kelompok agar mereka bisa menjawab soal-soal yang diberikan dengan benar.
- c) Siswa harus menaikkan volume suara ketika sedang membacakan hasil diskusinya di depan kelompok lain.
- d) Siswa harus meningkatkan keberanian untuk berdiri di depan umum agar tidak gerogi.

Refleksi/ *Reflecting*

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pertemuan 1 diperoleh data presentase ketercapaian aktivitas siswa yaitu 68,33% kategori (K). Sedangkan pada pertemuan 2 ketercapaian aktivitas siswa yaitu 70% kategori (C) maka presentase untuk indikator ketercapaian proses pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori belum maksimal dan proses pelaksanaan pembelajaran belum berhasil. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika pelaksanaannya mencapai minimal 75%.

Dari hasil penelitian untuk meningkatkan keaktifan berbicara siswa pada siklus I dengan menggunakan metode *cooperative script* belum tercapai karena pada siklus I pertemuan 1 ada 16 siswa yang tidak tuntas atau 80% dan pada siklus I pertemuan 2 ada 13 siswa yang tidak tuntas atau 65%.

Kendala yang menyebabkan belum berhasilnya penelitian pada siklus I ini dilihat dari lembar observasi siswa dan hasil penilaian yang menyebabkan tidak tercapainya keaktifan berbicara siswa di SD Kristen Malango' Tagari sehingga peneliti melakukan perbaikan mengenai kekurangan-kekurangan pada siklus I agar mencapai proses pembelajaran yang diharapkan tercapai adapun perbaikan yang perlu dilakukan di siklus II yaitu:

- 1) Guru harus mampu membangun komunikasi yang baik dan akrab dengan siswa agar lebih rileks dalam proses belajar mengajar agar siswa lebih muda memahami penjelasan guru mengenai materi pembelajaran.
- 2) Guru harus mampu mengawasi setiap kelompok agar bisa bekerja sama dengan baik bersama dengan teman kelompok agar mereka bisa menjawab soal-soal yang diberikan dengan benar.

- 3) Guru harus memperhatikan setiap siswa yang belum mempresentasikan diskusi kelompoknya agar lebih mereka lebih fokus dan bisa mendengarkan dengan baik hasil diskusi kelompok lain yang dibacakan.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh Peneliti dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan berbicara pada siswa dengan menggunakan metode *cooperative script* masih dikatakan sangat rendah atau tidak berhasil sehingga dalam penelitian ini peneliti berencana untuk melanjutkan penelitian ke siklus yang ke II agar kekurangan-kekurangan yang terjadi di siklus I dapat peneliti perbaiki di siklus II.

Siklus II

Perencanaan/ *Planing*

Melalui refleksi yang dilakukan pada siklus satu I, maka pada siklus II ini langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Diharapkan proses yang dilakukan pada siklus II ini dapat meningkatkan keaktifan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

Untuk meningkatkan keaktifan berbicara pada siswa maka perlu dilakukan perbaikan yaitu:

- 1) Guru harus mampu membangun komunikasi yang baik dan akrab dengan siswa agar lebih rileks dalam proses belajar mengajar agar siswa lebih mudah memahami penjelasan guru mengenai materi pembelajaran.
- 2) Guru harus mampu mengawasi setiap kelompok agar bisa bekerja sama dengan baik bersama dengan teman kelompok agar mereka bisa menjawab soal-soal yang diberikan dengan benar.
- 3) Guru harus memperhatikan setiap siswa yang belum mempresentasikan diskusi kelompoknya agar lebih mereka lebih fokus dan bisa mendengarkan dengan baik hasil diskusi kelompok lain yang dibacakan.

Pelaksanaan/ *ecting*

Pelaksanaan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa 17 Mei 2022 dimulai pukul 7.30-10.00 yang dihadiri oleh 20 orang siswa kelas V SD Kristen Malango' Tagari yang berjumlah 5 laki-laki dan 15 perempuan. Pelaksanaan pembelajaran untuk tindakan siklus II pertemuan I berlangsung selama 2x90 menit. Adapun langkah-langkah proses pembelajaran tema " Jadilah berkat bagi sesamamu" dengan tiga kegiatan, diantaranya: Kegiatan Awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut.

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.
 - b) Guru meminta siswa untuk membaca Alkitab, bernyanyi dan berdoa.
 - c) Guru mengabsen siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
 - d) Memeriksa pekerjaan rumah (PR).
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru meminta siswa untuk duduk bersama dengan teman kelompoknya.
 - b) Guru meminta siswa untuk membacakan hasil pekerjaan rumah untuk dibacakan di depan kelas.
 - c) Guru menjelaskan materi mengenai menghayati peran menjadi saluran berkat.

- d) Guru membacakan soal-soal yang akan dikerjakan oleh kelompok.
 - e) Kemudian siswa mulai melakukan diskusi bersama dengan teman kelompok untuk menjawab soal.
 - f) Selanjutnya guru mengawasi setiap kelompok agar mereka aktif dalam berdiskusi bersama dengan teman kelompoknya.
 - g) Dalam diskusi ini guru menunjuk satu kelompok untuk membacakan hasil diskusinya, kemudian kelompok yang mendapat giliran pertama akan menunjuk kelompok berikutnya sampai semua kelompok mendapatkan bagian.
 - h) Guru memberikan penguatan kepada kelompok yang sudah menjawab soal.
 - i) Guru melakukan penilaian hasil belajar secara individu.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Guru menyimpulkan materi.
 - b) Siswa menuliskan kesimpulan guru.
 - c) Guru memberitahukan kepada siswa bahwa ini adalah pertemuan terakhir.
 - d) Guru mengucapkan terima kasih
 - e) Guru memimpin doa

Observasi/ *Observing*

Lembar Observasi Siswa

Berdasarkan hasil lembar observasi siswa yang dilakukan observer di kelas VB SD Kristen Malango' Tagari pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan bahwa dari 15 aspek yang telah direncanakan selama proses pembelajaran berlangsung sudah terlaksana dengan baik pada pertemuan 1 diperoleh 86,67% dengan kategori (SB) dan sudah mengalami peningkatan dibanding dengan siklus sebelumnya.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa yang diamati oleh observer menunjukkan bahwa:

- a) Siswa sudah memperhatikan guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung.
- b) Siswa sudah tertip pada saat guru membagikan untuk mengisi awalan benda.
- c) Siswa mampu memahami soal-soal yang diberikan oleh gurunya dengan baik.
- d) Sudah aktif dalam menebak setiap ciri-ciri yang dibacakan oleh kelompok lain.
- e) Siswa dengan berani mempresentasikan diskusi kelompoknya tanpa harus dipaksakan oleh teman kelompoknya.

Refleksi/ *Reflecting*

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus II yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan yang lebih baik dibanding pada siklus I. Hasil dari observasi guru dan siswa pada siklus II dikatakan berhasil karena guru dan siswa mampu menggunakan metode *cooperative script* dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan baik.

Tindakan keterlaksanaan dari hasil observasi guru dan siswa pada siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative script* pada pertemuan 1 diperoleh 87,5% dengan kategori sangat baik (SB).

Teknik Analisis Data

Reduksi Data

Pada siklus I hasil keaktifan berbicara siswa yang ingin dicapai adalah 75% siswa yang tuntas KKM. Jumlah siswa yang belum tuntas KKM sebanyak 13 siswa atau

35% dan yang sudah tuntas sebanyak 7 siswa atau 65% dari jumlah ketuntasan tersebut keaktifan berbicara siswa kelas V SD Kristen Malango' Tagaro belum berhasil dengan baik.

Sedangkan pada pembelajaran siklus II Hasil keaktifan berbicara siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari 20 siswa Kelas V SD Kristen Malango' Tagari menjadi subjek penelitian terdapat 16 siswa 80% siswa memperoleh nilai kategori (B), terdapat 4 siswa atau 20% memperoleh kategori sangat baik. Dari data tersebut hasil keaktifan berbicara siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 75% siswa memperoleh nilai 70 sebagai standar ketuntasan minimal (KKM).

Penyajian Data

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada siklus I dan siklus II, peningkatan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan menggunakan metode cooperative script dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Tingakat keberhasilan siswa siklus I dan siklus II

Tingkat Keberhasila n	Kategor i	frekuensi		Presentasi (%)	
		Sklu s I	Siklu s II	Siklu s I	Siklu s II
85-100%	Sangat Baik	-	4	0%	20%
70-84%	Baik	7	16	35%	80%
55-69%	Cukup	10	-	50%	0%
0-54%	Kurang	3	-	15%	0%
Jumlah		20	20	100 %	100 %

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kristen Malango' Tagari bertujuan untuk meningkatkan keaktifan berbicara siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan metode *cooperative script* untuk membuat siswa berani dan aktif dalam berbicara didepan umum dengan cara melakukan presentasi serta menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.

Pelaksanaan peningkatan keaktifan berbicara siswa kelas VB dengan penerapan metode *cooperative script* di SD Kristen Malango' Tagari

Penerapan model *cooperative script* di SD Kristen Malango' Tagari merupakan suatu suatu strategi yang digunakan dengan diskusi kelompok. Guru menjelaskan cara menebak nama-nama kitab, kata kunci dari soal yang dibacakan serta bagaimana caranya berdiskusi dengan kelompok dan cara mempresentasikan hasil diskusi kelompok agar semua anggota kelompok mendapatkan bagaian dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. pada pertemuan siklus I guru membagikan nomor undian kepada siswa siapa yang mendapat nomor undian 1 maka kelompoknya yang akan maju begitupun seterusnya, kemudian pertemuan 2 guru yang memilih kelompok yang paling ribut untuk mempresentasikan diskusi kelompoknya kemudian ketika kelompok ini tidak mampu menjawab soal maka guru melempar giliran ke kelompok yang lain begitupun seterusnya, dan siklus II pertemuan 1 guru menunjuk kelompok yang paling banyak anggota keloponya mendapat nilai paling rendah untuk memperesentasikan diskusi kelompoknya. Hal ini membuat siswa

terdorong untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. siswa yang selesai melakukan presentasi diberikan penguatan oleh guru seperti meminta kelompok lain untuk bertepuk tangan sebagai tanda selesainya diskusi kelompok dengan baik. Guru melakukan penilaian hasil belajar secara individu dan yang terakhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai seputar materi yang dipelajari kemudian guru menutup pembelajaran.

Tujuan penerapan metode *cooperative script* yaitu untuk meningkatkan keaktifan berbicara siswa agar siswa aktif dalam berbicara khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan siswa bisa percaya diri dalam mengungkapkan pendapat serta aktif dalam proses pembelajaran. Dikatakan membuat siswa aktif dalam berbicara karena siswa harus mempersiapkan diri dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di mana semua siswa mendapat giliran tanpa terkecuali sebab siswa sudah membagi jawab untuk dipresentasikan didepan kelompok lain.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 75%. Hal ini disebabkan karena guru belum mengondisikan kelas apakah siswa siap belajar atau tidak, guru belum menerapkan metode *cooperative script* dengan baik. Pada saat guru membagikan nomor undian guru belum menjelaskan kepada siswa bagaimana cara menggunakan nomor itu sehingga ada siswa menukar dengan kelompok lain nomor tersebut sesuai dengan nomor kelompoknya. Guru terlalu terburu-buru dalam proses pembelajaran. Guru tidak terlalu memperhatikan siswa dalam proses diskusi sehingga ada beberapa siswa yang bermain-main. guru belum menguasai kelas sehingga ketika kelompok lain melakukan presentasi tidak terlalu didengar karena siswa banyak yang ribut.

Pada siklus I hasil keaktifan berbicara siswa yang ingin dicapai adalah 75% siswa yang tuntas KKM. Jumlah siswa yang belum tuntas KKM sebanyak 13 siswa atau 35% dan yang sudah tuntas sebanyak 7 siswa atau 65% dari jumlah ketuntasan tersebut keaktifan berbicara siswa kelas VB SD Kristen Malango' Tagari belum berhasil dengan baik maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

Pada siklus II kekurangan yang terdapat pada siklus I sudah diatasi dengan cara guru. Guru sudah hampir melaksanakan semua aspek yang telah direncanakan. Sebelum mengajar guru memperhatikan semua siswa yang sebelum memulai aktivitas mengejar. Sebelum mengajar guru sudah mempersiapkan diri dari rumah untuk mengajar sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai dengan baik. Guru menjelaskan metode pembelajaran *cooperative script* dengan memberikan beberapa contoh. Guru memberikan soal dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Guru memberikan kertas yang bersisi awalan benda untuk dilengkapi oleh siswa kemudian ditebak oleh kelompok lain benda apa yang dimasuk. Guru sudah bisa menguasai kelas dengan baik sehingga siswa sangat fokus mendengarkan temannya membaca.

Berdasarkan dari hasil observasi siklus II hasil keaktifan berbicara siswa sudah mencapai indikator keberhasilan diharapkan yaitu 75% siswa yang memperoleh nilai 70 , maka dari itu siklus ini dikatakan berhasil dan tidak melaksanakan ke pertemuan berikutnya.

Berdasarkan lembar observasi siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan karena guru memperbaiki cara mengajarnya sehingga semua siswa sudah memperhatikan pada saat kelompok lain melakukan presentasi, guru dan siswa sudah mengikuti langkah-langkah metode *cooperative script* dengan baik, siswa sudah

memperhatikan guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung, siswa sudah tertip pada saat guru membagikan untuk mengisi awalan benda, siswa mendegarkan temannya dengan seksama ketika membacakan ciri-ciri benda yang akan ditebak, siswa mampu memahami soal-soal yang diberikan oleh gurunya dengan baik, sudah sudah aktif dalam menebak setiap ciri-ciri yang dibacakan oleh kelompok lain, dan siswa dengan berani mempresentasikan diskusi kelompoknya tanpa harus dipaksakan oleh teman kelompoknya.

Hasil keaktifan berbicara siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari 20 siswa Kelas VB SD Kristen Malango' Tagari menjadi subjek penelitian terdapat 16 siswa 80% siswa memperoleh nilai kategori (B), terdapat 4 siswa atau 20% memperoleh kategori sangat baik.

Dari data tersebut hasil keaktifan berbicara siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 75% siswa memperoleh nilai 70 sebagai standar ketuntasan minimal (KKM) maka dari itu pada siklus ini tidak dilanjutkan lagi ke pertemuan kedua.

Faktor pendukung dan penghambat metode *cooperative script*

Faktor pendukung agar proses tersebut berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran terlaksana, sesuai dengan yang diharapkan yaitu minat belajar siswa yang sangat tinggi sehingga, dalam upaya penerapan metode *cooperative script* ini sangat berjalan dengan baik (Wulandari, Lyesmaya, & Nurasih, 2019), karena metode yang digunakan dalam penelitian sangat mendukung karena siswa lebih menyukai berdiskusi dengan teman kelas dibandingkan belajar individu sehingga siswa sangat aktif dalam menyampaikan pendapatnya kepada teman kelompoknya.

Faktor penghambat implementasi dalam menerapkan metode *cooperative script* yaitu keterbatasan waktu, di mana dalam diskusi kelompok seperti ini membutuhkan waktu yang panjang, karena dalam diskusi kelompok ini ada 6 kelompok maka itu membutuhkan waktu yang cukup lama untuk kelompok satu persatu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, sehingga peneliti harus mendesak siswa agar lebih fokus untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya agar waktu yang ditentukan untuk melakukan diskusi kelompok bisa terlaksana dengan baik serta tepat waktu dan semua kelompok bisa membacakan hasil diskusi kelompoknya.

KESIMPULAN

Faktor pendukung dan faktor penghambat metode *cooperative script* yaitu faktor pendukung dalam metode ini yang bertujuan untuk melibatkan siswa bekerja sama dengan siswa lainnya, sangat mendukung karena siswa lebih suka dalam bekerjasama dengan teman kelasnya sehingga dalam kelas siswa sangat aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya. Sedangkan faktor penghambat dalam menggunakan metode ini yaitu membutuhkan waktu yang sangat banyak sehingga peneliti memberikan batasan waktu kepada siswa serta memberikan arahan kepada siswa agar lebih fokus dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S., & Badrudin, B. (2019). MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH EFEKTIF PADA SEKOLAH INKLUSIF. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*. <https://doi.org/10.15575/isema.v1i1.4986>
- Aprilia, W. (2020). Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 2(2),

- 208–226. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.711>
- Halawati, F. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PERILAKU SISWA. *Education and Human Development Journal*. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i2.1561>
- Harefa, D., Gee, E., Ndruru, M., Sarumaha, M., Ndraha, L. D. M., Ndruru, K., & Telaumbanua, T. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i1.6602>
- Hasadungan Simatupang. (2020). *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- Juahab, J. (2019). Peran Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i1.241>
- Pidarta, M. (2011). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ridwan Abdullah Sani, Wendhie Prayitno, H. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas : Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruminta, M. A. (2022). *Dasar-dasar Teori dan Praktik*. Jakarta: Grasindo.
- Rusydiana, D. (2021). Penerapan Model Cooperative Script Untuk Meningkatkan hasil Belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*.
- Wulandari, N., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script di Sekolah Dasar. *Attadib Journal Of Elementary Education*.
- Yuliana, E., Satria, T. G., & Kusnanto, R. A. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia SD. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1356>
- Yunarti, N., Kuswendi, U., Setiawarga, S., Kolmas Cimenteng -Torobosan, J. L., Siliwangi, I., Jendral, J. T., & Cimahi, S. (2021). PEMBELAJARAN MEMBACA NYARING PADA SISWA SDN KELAS III MELALUI METODE COOPERATIVE SCRIPT. *Journal of Elementary Education*.